

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap tahunnya diare menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan malnutrisi dan mortalitas pada anak, sehingga menjadikan anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta pertahun. Anak-anak usia dibawah 3 tahun di Indonesia rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episode diare, akan menyebabkan tubuh kekurangan air dan garam yang diperlukan untuk kelangsungan hidup, hal ini membuat diare menjadi penyebab utama gizi buruk pada anak di bawah lima tahun (WHO, 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, Jawa Timur menjadi provinsi yang mempunyai kasus diare tertinggi ke-2 pada balita rentang usia 0-24 bulan sebanyak 151.878 dengan prevalensi 7,6%. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Malang 2022, angka kejadian diare pada balita di Kota Malang cukup tinggi, dalam dua tahun terakhir (2020-2022), dimana pada tahun 2020 total kasus diare sebanyak 14,5%, tahun 2021 sebanyak 14,1%, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 20,9%.

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak (Beck, 2000). Balita usia

24-59 bulan termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi (kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi), sedangkan pada saat itu mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat (Noflidaputri, R., & Febriyani, 2020). Menurut data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi status gizi balita balita wasting (BB/TB) sebesar 24,4% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022, menunjukkan bahwa keadaan gizi masyarakat Jawa Timur yang tercermin dari hasil penimbangan balita pada tahun 2022 terdapat 1.993.448 anak dengan rincian yang naik berat badannya sebanyak 1.575.486 anak atau 79,03% dan balita yang ada dibawah 3 garis merah (BGM) sebanyak 46.679 anak atau 2,34%. Data tersebut menunjukkan bahwa di Jawa Timur masih banyak balita yang status gizinya berada dibawah standar (Dinkes Jatim, 2022). Sementara itu, di Kota Malang persentase balita *underweight* (BB/U) sebesar 9,5%, persentase balita stunting (TB/U) sebesar 9,1% dan balita gizi kurang terdapat 5,7% (Simpang *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2021), pada balita di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara diare dengan status gizi balita. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian menyebutkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara diare dengan status gizi dengan nilai  $p=0,036$  (Andrian, 2018). Terjadinya perubahan status nutrisi yang dikarenakan infeksi melalui penurunan asupan makanan dan absorpsi usus, pengikatan katabolisme, serta terbukanya predisposisi

pada terjadinya infeksi oleh karena malnutrisi (gizi buruk dan kurang) memberi efek negatif terhadap pertahanan mukosa (Primayani, 2016).

Diare menempati urutan empat dengan jumlah 70 penderita dalam sepuluh besar penyakit di poli anak Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang (RSU UMM) pada tahun 2023. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala yang cukup mengganggu dan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien. Masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mengenai hubungan diare dengan status gizi pada balita di RSU UMM. Hal ini akan memberikan pemahaman akan kejadian tersebut sehingga dapat mengurangi kejadian diare akibat status gizi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara kejadian diare dengan status gizi pada balita di RSU UMM?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan antara kejadian diare dengan status gizi pada balita di RSU UMM.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui angka kejadian diare pada balita di RSU UMM periode Januari-Juni 2024.
2. Mengetahui usia terbanyak pada balita yang terkena diare di RSU UMM.
3. Mengetahui jenis kelamin terbanyak pada balita yang terdiagnosis diare di RSU UMM.

4. Mengetahui klasifikasi diare terbanyak pada balita yang berobat ke RSUD UMM
5. Mengetahui status gizi balita terbanyak yang terdiagnosis diare di RSUD UMM periode Januari-Juni 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Menambah wawasan khususnya tentang hubungan kejadian diare dengan status gizi pada balita.
2. Dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Klinis**

Menambah informasi dan wawasan untuk tenaga kesehatan terkait kejadian diare dengan status gizi balita,

### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam upaya peningkatan pencegahan dan promosi kesehatan kepada masyarakat terutama untuk diare pada balita.